

Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Kuliner Di Kabupaten Dompu

Syamsul Ma'arif^{1✉}, Mulyati², Rizky Ramadhan³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Yapis Dompu

Abstrak

Pada era globalisasi, perdagangan menjadi salah satu pilar utama dalam mendorong kemajuan ekonomi sebuah negara, baik melalui aktivitas skala besar maupun kecil. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran vital sebagai penggerak perekonomian nasional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM kuliner di Kabupaten Dompu. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Resource-Based View (RBV) dan teori Kontingensi. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif, yang didasarkan pada filsafat positivisme. Jumlah populasi dalam penelitian ini 801 pelaku UMKM kuliner di Kabupaten Dompu, penentuan sampel menggunakan teknik Sempel Random Sampling yang dihitung dengan menggunakan rumus Slovin dengan jumlah 89 pelaku UMKM kuliner, pengumpulan data menggunakan kuisioner yang dibagikan secara langsung pada para pelaku UMKM kuliner, analisis menggunakan regresi linear berganda dengan SPSS. Hasil penelitian menunjukan Literasi keuangan secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM kuliner, dan Inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM kuliner di kabupaten dompu. namun secara simultan Literasi dan inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM kuliner di Kabupaten Dompu.

Kata Kunci: *Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Kinerja UMKM, Kuliner, Kabupaten Dompu.*

Abstract

In the era of globalization, trade has become one of the main pillars driving the economic progress of a country, both through large and small-scale activities. Micro, Small, and Medium Enterprises (UMKM) play a vital role as drivers of the national economy. This study aims to analyze the impact of financial literacy and financial inclusion on the performance of culinary UMKM in Dompu Regency. The theoretical frameworks used in this study are the Resource-Based View (RBV) theory and Contingency theory. This research employs a quantitative approach based on positivist philosophy. The population in this study consists of 801 culinary UMKM actors in Dompu Regency, and the sample was determined using the Simple Random Sampling technique, calculated with the Slovin formula, resulting in 89 culinary UMKM actors. Data were collected using a questionnaire distributed directly to culinary UMKM actors, and the analysis was performed using multiple linear regression with SPSS. The results showed that financial literacy, when analyzed separately, does not have a positive and significant effect on the performance of culinary UMKM, while financial inclusion has a positive and significant effect. However, when analyzed simultaneously, both financial literacy and financial inclusion have a positive and significant effect on the performance of culinary UMKM in Dompu Regency.

Keywords: *Financial literacy, financial inclusion, MSME performance, culinary, Dompu district.*

Copyright (c) 2025 Syamsul Ma'arif

✉ Corresponding author :

Email Address : syamsulmaarif111111@gmail.com

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi, perdagangan menjadi salah satu pilar utama dalam mendorong kemajuan ekonomi sebuah negara, baik melalui aktivitas skala besar maupun kecil. Dalam hal ini, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran vital sebagai penggerak ekonomi yang berkontribusi langsung terhadap pertumbuhan dan stabilitas perekonomian. Kinerja UMKM di Indonesia menunjukkan kontribusi yang sangat signifikan terhadap ekonomi nasional. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, pada tahun 2022 terdapat 64,2 juta unit UMKM yang beroperasi, menyumbang 61,07% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) atau setara dengan Rp.8.573,89 triliun dan menyerap tenaga kerja sebesar 97% dari total angkatan kerja di Indonesia, serta menyumbangkan 60,4% dari total investasi nasional (Suroso et al., 2022). Hal ini menunjukkan bahwa UMKM berperan sebagai motor penggerak ekonomi berbasis komunitas. Salah satu UMKM yang mempunyai peran sangat penting dalam perekonomian Indonesia yaitu UMKM kuliner. Berdasarkan artikel di presidenri.go.id, dalam (Suroso et al., 2022), pada tahun 2022 terdapat 56 juta pelaku UMKM, dan 70% di antaranya bergerak di bidang kuliner.

Kinerja adalah indikator kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja dihasilkan dari aktivitas yang erat hubungannya dengan pencapaian tujuan strategis organisasi, kepuasan pelanggan, serta peningkatan pertumbuhan ekonomi (Sari & Ibrahim, 2024). Kinerja UMKM dievaluasi dengan menggunakan konsep *balance socercart* untuk mengukur tingkat keberhasilan usaha mikro, kecil, dan menengah, baik dari segi keuangan maupun aspek non-keuangan. Pendekatan ini menggunakan metode *non-cost performance measure* di mana pengukuran kinerja didasarkan pada persepsi dengan memanfaatkan empat perspektif utama, yaitu perspektif keuangan, perspektif pelanggan, perspektif proses bisnis internal, serta perspektif pembelajaran dan pertumbuhan Robert S. Kaplan dalam (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021). Perspektif ini digunakan untuk mengevaluasi kinerja organisasi secara menyeluruh, mencakup aspek finansial dan non-finansial, guna memastikan pencapaian tujuan strategis.

Dalam menjalankan sebuah usaha, penting bagi seseorang untuk memiliki keterampilan dan pemahaman tentang keuangan agar dapat mengelolanya dengan efektif. Penerapan literasi keuangan yang baik oleh pelaku UMKM dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja UMKM tersebut (Leatemia, 2023). Literasi keuangan sendiri merupakan pemahaman tentang prinsip serta perspektif yang memengaruhi cara seseorang dalam mengambil keputusan dan mengelola keuangannya (Pasaribu et al., 2025). Menurut Soetiono dan Setiawan dalam (Leatemia, 2023), pada buku Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia menyebutkan literasi keuangan mencakup pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan yang memengaruhi sikap serta perilaku seseorang dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan juga mencerminkan sejauh mana seseorang memiliki pemahaman yang baik tentang konsep-konsep keuangan serta kemampuan mengelola keuangan secara bijak. Hal ini mencakup kemampuan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat baik untuk kebutuhan jangka pendek maupun perencanaan jangka panjang, dengan mempertimbangkan dinamika kebutuhan individu dan situasi ekonomi yang berlaku. Sementara itu, pengelolaan keuangan (*financial management*) merujuk pada seluruh aktivitas yang dilakukan perusahaan terkait dengan pengadaaan dana, penggunaan modal, serta pengelolaan aset. Tujuan utama dari pengelolaan ini adalah memastikan penggunaan sumber daya secara efisien dan efektif demi mencapai tujuan perusahaan secara menyeluruh (Anggriani et al., 2023).

Faktor lain yang mendukung pertumbuhan kinerja UMKM adalah inklusi keuangan. Inklusi keuangan berperan penting dalam mengurangi kesenjangan ekonomi (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021). Inklusi keuangan merupakan kemudahan akses terhadap layanan keuangan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat atau penggunaannya (Suryanto 2024). Dalam hal ini Pelaku UMKM memerlukan akses keuangan yang inklusif agar dapat menjalankan proses bisnisnya dengan lebih efisien. Perkembangan teknologi

informasi mendukung inklusi keuangan dengan menyediakan akses mudah ke layanan keuangan formal. Contohnya, aplikasi digital memungkinkan UMKM membuka rekening bank dan mengajukan pinjaman dengan lebih efisien, sehingga meningkatkan kinerja mereka (Richard et al., 2024). Inklusi keuangan berfungsi untuk mengurangi ketimpangan ekonomi melalui akses yang merata ke layanan keuangan. Dengan akses yang lebih mudah, pembiayaan UMKM meningkat, sehingga mendorong pertumbuhan laba usaha (Susilo et al., 2021).

Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia meningkat dari 49,68% pada 2022, pada tahun 2024 mengalami peningkatan menjadi 65,4% sedangkan tingkat inklusi keuangan mencapai 75,02%. Meski demikian, banyak masyarakat, termasuk pelaku UMKM, memanfaatkan layanan keuangan tanpa memahami secara mendalam produk, manfaat, atau risikonya. Generasi muda berusia 18 sampai 25 tahun menunjukkan tingkat literasi keuangan sebesar 70% dan inklusi keuangan mencapai 79% (Otoritas Jasa Keuangan, 2024). Data ini menunjukkan adanya potensi besar untuk melibatkan mereka dalam pengembangan UMKM.

Di Kabupaten Dompu sendiri UMKM tergolong sudah sangat berkembang karena jumlahnya yang meningkat secara signifikan. Menurut Daryati Kustilawati, Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Dompu, terdapat 2.757 UMKM Kabupaten Dompu. Jumlah ini terus bertambah berkat dukungan pemerintah dalam hal modal dan akses pasar, terutama pasca pandemi Covid-19 (Mujtahidin & Sofian 2023). Meskipun demikian para pelaku UMKM di Kabupaten Dompu masih memiliki beberapa masalah terhadap literasi dan inklusi keuangan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di lapangan banyak pelaku usaha masih menghadapi berbagai tantangan dalam mengembangkan bisnis mereka. Salah satu permasalahan utama yang dihadapi adalah rendahnya tingkat literasi keuangan dan akses terhadap layanan keuangan formal. Banyak pelaku UMKM yang belum sepenuhnya memahami pengelolaan keuangan yang efektif, seperti pencatatan keuangan, perencanaan investasi, serta pengelolaan utang dan modal usaha. Selain itu, meskipun berbagai layanan keuangan telah tersedia, tidak semua UMKM memiliki akses yang memadai terhadap sumber pembiayaan, baik dari perbankan maupun lembaga keuangan lainnya. Minimnya pemahaman terkait inklusi keuangan menyebabkan keterbatasan dalam pemanfaatan fasilitas kredit, asuransi, maupun layanan keuangan digital yang dapat membantu meningkatkan efisiensi operasional usaha. Kondisi ini dapat berdampak pada kinerja UMKM kuliner di Kabupaten Dompu, baik dari segi keberlanjutan usaha, pertumbuhan pendapatan, maupun daya saing di pasar. Untuk mengatasi masalah ini, salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah melalui penerapan inklusi keuangan (Yanti dalam Susilo dkk. 2021). Kemudahan akses terhadap layanan keuangan diharapkan mampu mendukung pembangunan aset dan memperkuat aktivitas UMKM (Kusuma et al., 2022).

Selain beberapa masalah diatas terdapat kesenjangan temuan dalam beberapa penelitian terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh (Prakoso 2020), dan (Nurhayadi et al., 2024), menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Anggriani et al., 2023) dan (Rani & Desiyanti 2024) menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM. Lalu penelitian yang dilakukan oleh (Susilo et al., 2021), dan (Sari dan Ibrahim 2024), menemukan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Hilmawati dan Kusumaningtias 2021) dan (Leatemia 2023), menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM.

Berdasarkan kesenjangan temuan diatas perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh literasi dan inklusi keuangan pada kinerja UMKM kuliner di kabupaten dompu. Pentingnya penelitian ini dilakukan karena mengingat sektor UMKM dan perdagangan menjadi salah satu sumber pendapatan daerah yang dapat terus digali dan

dikembangkan (Ardiansyah & Sumarni, 2023). Urgensi penelitian ini terletak pada perlunya peningkatan kapasitas UMKM dalam aspek literasi dan inklusi keuangan guna mendukung pertumbuhan usaha yang berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM kuliner di Kabupaten Dompu.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif, yang didasarkan pada filsafat positivisme. Metode ini diterapkan untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu, dengan teknik pengambilan sampel yang umumnya dilakukan secara acak. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen penelitian, sementara analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017).

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2017), populasi merujuk pada sekumpulan objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti sebagai dasar untuk melakukan penelitian dan menarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini mencakup UMKM kuliner yang beroperasi di Kabupaten Dompu, dengan total sebanyak 801 UMKM kuliner berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Dompu tahun 2025. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan Teknik Sempel Random Sampling. Teknik Sempel Random Sampling merupakan teknik penentuan sampel secara acak dari seluruh populasi, sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih (Sugiyono, 2017). Metode untuk menghitung sampel dalam penelitian ini menggunakan Rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10% atau 0,1, dari hasil hitungan tersebut jumlah sampel yang ditetapkan sebanyak 89 responden. Rumus Slovin merupakan rumus yang digunakan untuk menghitung jumlah sampel yang di butuhkan untuk mencapai tingkat kesalahan yang diinginkan dengan mempertimbangkan jumlah populasi (Sugiyono, 2017).

Rumus Slovin dapat dijelaska seperti di bawah ini:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e : Batas Toleransi Kesalahan / *Margin Of Error* (10%)

Data dan Sumber Data

Menurut Sugiyono (2017), data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya oleh peneliti. Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan secara langsung dari responden, yaitu para pelaku UMKM di Kabupaten Dompu, melalui penyebaran kuesioner dengan skala liketr sebagai alat ukur.

Uji Kualitas Data

Untuk memastikan kualitas data, dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji Validitas bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian mampu mengukur variabel yang dimaksud (Ghozali, 2018). Instrumen dinyatakan valid jika nilai r-hitung > r-tabel pada tingkat signifikansi 0,05. Uji Reliabilitas digunakan untuk menilai konsistensi hasil pengukuran (Ghozali, 2018). Suatu instrumen dianggap reliabel jika memiliki nilai Cronbach's Alpha > 0,60.

Pengujian Instrumen Penelitian

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi standar analisis yang baik (Ghozali, 2018). Pengujian ini mencakup: 1. Uji Normalitas untuk menguji normalitas data menggunakan uji statistik non parametrik One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan membuat hipotesis H_0 : Data residual berdistribusi normal dan H_A : Data residual berdistribusi tidak normal. Uji statistik non parametrik dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi $\geq 0,05$. 2. Uji Heteroskedastisitas untuk menguji kesamaan varians residual melalui grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen ZPRED dan residualnya SRESID. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot. Jika tidak terdapat pola tertentu dan titik tidak menggumpal diatas atau dibawah saja serta titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka dapat dikatakan tidak terjadi multiheteroskedastisitas (Ghozali, 2018). 3. Uji Multikolinearitas untuk mendeteksi korelasi antar variabel independen dengan melihat nilai Tolerance VIF ≤ 10 dan Tolerance $\geq 0,10$, maka tidak terdapat gejala multikolinieritas dan jika nilai VIF ≥ 10 dan tolerance $\leq 0,10$ maka terdapat gejala multikolinieritas (Ghozali, 2018).

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data Statistik Deskriptif Struktural untuk menggambarkan dan menganalisis data yang telah dikumpulkan. Analisis ini mencakup perbandingan antar variabel serta hubungan di antara variabel-variabel penelitian. Pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS (Ghozali, 2018). Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan data hasil penelitian secara ringkas, lalu dihubungkan dengan teori yang relevan. Ukuran seperti rata-rata, standar deviasi, nilai tertinggi, dan terendah digunakan untuk menggambarkan karakteristik sampel. Jika nilai mean tinggi dan nilai standar deviasi rendah, maka responden cenderung memiliki pendapat yang sama dan positif terhadap variabel atau memiliki variasi yang cukup tinggi. Jika nilai mean rendah dan standar deviasi tinggi maka responden memiliki pendapat yang berbeda-beda dan negative terhadap variabel (Sugiyono, 2017).

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja UMKM Kuliner

X1 = Literasi Keuangan

X2 = Inklusi Keuangan

α = Konstanta

b1, b2 = Koefisien regresi

e = Error

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R² berkisar 0-1, di mana nilai kecil menunjukkan kemampuan variabel independen terbatas, sedangkan nilai mendekati 1 menunjukkan variabel independen dapat memprediksi variasi variabel dependen dengan baik (Ghozali, 2018).

Uji Hipotesis**Uji T (Uji Parsial)**

Uji T digunakan untuk mengukur pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (Ghozali, 2018). Hipotesis parsial dijelaskan kedalam bentuk statistik sebagai berikut:

Ha : $\beta_1 \neq 0$, Terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM

Ha : $\beta_2 \neq 0$, Terdapat pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM

Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen, untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Hipotesis simultan dijelaskan kedalam rumus sebagai berikut:

H0 : $\beta_1 \beta_2 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh literasi dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM.

Ha : $\beta_1 \beta_2 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh literasi dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM.

Berdasarkan tingkat signifikansi 0,05, jika signifikansi > 0,05 maka H0 diterima artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika signifikansi.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Uji Validitas dan Reliabilitas****Tabel 1.** Hasil Uji Validitas

Variable	Indikator	r hitung	r tabel	Signivikan	A	Keterangan	
Literasi Keuangan (x1)	X1.1	0,603	0.2096	<0,000	0,05	Valid	
	X1.2	0,615	0.2096	<0,000	0,05	Valid	
	X1.3	0,641	0.2096	<0,000	0,05	Valid	
	X1.4	0,422	0.2096	<0,000	0,05	Valid	
	X1.5	0,570	0.2096	<0,000	0,05	Valid	
	X1.6	0,516	0.2096	<0,000	0,05	Valid	
	X1.7	0,372	0.2096	<0,000	0,05	Valid	
	X1.8	0,571	0.2096	<0,000	0,05	Valid	
	X1.9	0,531	0.2096	<0,000	0,05	Valid	
	X2.1	0,522	0.2096	<0,000	0,05	Valid	
	X2.2	0,599	0.2096	<0,000	0,05	Valid	
	X2.3	0,651	0.2096	<0,000	0,05	Valid	
Inklusi Keuangan (x2)	X2.4	0,464	0.2096	<0,000	0,05	Valid	
	X2.5	0,372	0.2096	<0,000	0,05	Valid	
	X2.6	0,390	0.2096	<0,000	0,05	Valid	
	X2.7	0,690	0.2096	<0,000	0,05	Valid	
	X2.8	0,733	0.2096	<0,000	0,05	Valid	
	X2.9	0,609	0.2096	<0,000	0,05	Valid	
	X2.10	0,573	0.2096	<0,000	0,05	Valid	
	X2.11	0,715	0.2096	<0,000	0,05	Valid	
	X2.12	0,482	0.2096	<0,000	0,05	Valid	
	Kinerja UMKM (Y)	Y.1	0,663	0.2096	<0,000	0,05	Valid
		Y.2	0,742	0.2096	<0,000	0,05	Valid
		Y.3	0,612	0.2096	<0,000	0,05	Valid
Y.4		0,550	0.2096	<0,000	0,05	Valid	
Y.5		0,727	0.2096	<0,000	0,05	Valid	
Y.6		0,584	0.2096	<0,000	0,05	Valid	

Sumber. Hasil Olah Data SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji validitas table 1, diatas menunjukkan bahwa semua instrument pernyataan dari Literasi keuangan (X1), Inklusi Keuangan (X2), dan Kinerja UMKM (Y), mempunyai nilai r hitung > r tabel dan nilai signifikan < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa semua instrument pernyataan sudah valid.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0,688	0,60	Reliabel
Inklusi Keuangan (X2)	0,810	0,60	Reliabel
Kinerja Keuangan (Y)	0,700	0,60	Reliabel

Sumber. Hasil Olah Data SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 2, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha > 0,60, yaitu lebih besar dari standar yang di gunakan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel sudah reliabel.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normslitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Literasi Keuangan	Inklusi keuangan	Kinerja UMKM
N	89	89	89
Mean	24.2584270	24.2584270	24.2584270
Std. Deviation	1.31532612	1.31532612	1.31532612
Absolute	.062	.062	.062
Positive	.059	.059	.059
Negative	-.062	-.062	-.062
Kolmogorov-Smirnov Z	.580	.580	.580
Asymp. Sig. (2-tailed)	.889	.889	.889

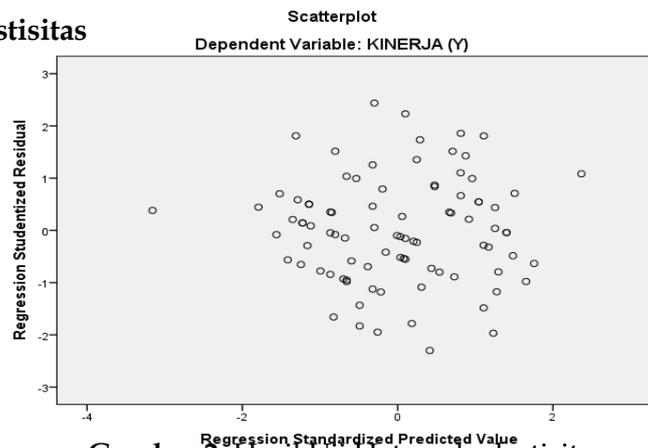
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber. Hasil Olah Data SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 3, diatas hasil uji Kolmogorov-Smimov, menunjukkan seluruh nilai sig > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa seluruh data dari Literasi Keuangan (X1), Inklusi Keuangan (X2), dan Kinerja UMKM (Y) berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber. Hasil Olah Data SPSS, 2025

Berdasarkan gambar 2, diatas terlihat tidak terdapat pola tertentu dan titik tidak menggumpal diatas atau dibawah saja serta titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Literasi Keuangan (X1)	997	1.003
Inklusi Keuangan (X1)	997	1.003

a. Dependent Variable: kinerja (Y)

Sumber. Hasil Olah Data SPSS, 2025

Bersasarkan table 4, diatas hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai Tolerance VIF ≤ 10 dan Tolerance $\geq 0,10$, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 5. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Model	Model Summary				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Literasi Keuangan	89	27.00	45.00	37.8539	3.35258
Inklusi Keuangan	89	26.00	60.00	45.4831	5.74478
Kinerja UMKM	89	19.00	30.00	24.2584	2.83456
Valid N (listwise)	89				

Sumber. Hasil Olah Data SPSS, 2025

Berdasarkan tabel diatas variabel literasi keuangan (X1) memiliki nilai minimum 27,00, maximum 45,00, nilai rata-rata (mean) 37,8539 serta nilai standar deviasi 3,35258 yang artinya pendapat responden cenderung sama dan positif atau memiliki variasi yang cukup tinggi terhadap variabel literasi keuangan (X1). Variabel inklusi keuangan (X2) memiliki nilai minimum 26,00, maximum 60,00, nilai rata-rata (mean) 45,4831 serta nilai standar deviasi 5,74478 yang artinya pendapat responden cenderung sama dan positif terhadap variabel inklusi keuangan (X2). Variabel kinerja UMKM (Y) memiliki nilai minimum 19,00, maximum 30,00, nilai rata-rata (mean) 24,2584 serta nilai standar deviasi 2,83456 yang yang artinya pendapat responden cenderung sama dan positif terhadap variabel kinerja UMKM (Y).

Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Persamaan Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std.Error	Beta		
	(Constant)	17.355	3.848		
Literasi Keuangan (X1)	-.083	.081	-.098	-1.028	.307
Inklusi keuangan (X2)	.221	.047	.448	4.681	.000

Sumber. Hasil Olah Data SPSS, 2025

$$Y = 17.355 - 0,083 X1 + 0,221 X2$$

Penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstan positif sebesar 17.355, artinya jika Literasi Keuangan (X1) dan Inklusi Keuangan (X2) bernilai 0 maka, Kinerja UMKM (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 17.355.
2. Variabel Literasi keuangan memiliki nilai koefisien (b) negatif sebesar -0,083, yang artinya jika Variabel Literasi Keuangan(X1) meningkat 1 satuan, maka Variabel Kinerja UMKM (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,083.
3. Variabel Inklusi keuangan memiliki nilai koefisien (b) positif sebesar 0,221, artinya jika Variabel Inklusi Keuangan (X2) meningkat 1 satuan maka Variabel Kinerja UMKM (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,221.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.464 ^a	.215	.197	2.540

Sumber. Hasil Olah Data SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 6, nilai koefisien determinasi ditunjukkan pada kolom nilai Adjusted R Square yaitu sebesar 0,197 atau 19,7% yang artinya bahwa variabel Literasi Keuangan (X1) dan variabel Inklusi Keuangan (X2) memiliki kemampuan terbatas dalam menjelaskan variasi variabel Kinerja UMKM (Y) yaitu sebesar 19,7%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain.

Uji Hipotesis

Uji T (Parsial)

Tabel 7. Hasil Uji t (Parsial)

Model	Coefficients ^a			T	Sig.	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std.Error	Beta			
1	(Constant)	17.355	3.848		4.510	.000
	Literasi Keuangan (X1)	-.083	.081	-.098	-1.028	.307
	Inklusi keuangan (X2)	.221	.047	.448	4.681	.000

a. Dependent Variable: Kinerja (Y)

Sumber. Hasil Olah Data SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 7, diatas hasil uji t (parsial) diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pengaruh Literasi Keuangan (X1) Terhadap Kinerja UMKM (Y)
2. Hasil nilai signifikansi yang diperoleh yaitu sebesar 0,307 > 0,05, artinya secara parsial Literasi Keuangan (X1) tidak berpengaruh terhadap Kinerja UKMK (Y).
3. Pengaruh Inklusi Keuangan (X2) terhadap Kinerja UMKM (Y)
4. Hasil signifikansi yang diperoleh yaitu sebesar 0,000 < 0,05, yang artinya secara persial Inklusi Keuangan (X2) berpengaruh terhadap Kinerja UMKM (Y).

Uji F (Simultan)

Tabel 7. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	152.247	2	76.124	11.800	.000 ^b

Residual	554.809	86	6.451
Total	707.056	88	

a. Dependent Variable: Kinerja (Y)
b. Predictors: (Constant), Inklusi (X2), Literasi (X1)

Sumber. Hasil Olah Data SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 7, diatas nilai F hitung sebesar 11.800 > nilai F tabel yaitu sebesar 0.2096 sedangkan nilai sig. yaitu sebesar 0,000 < 0,05, yang artinya Ho ditolak dan Ha diterima, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan, variabel Literasi Keuangan (X1), dan variabel Inklusi Keuangan (X2), berpengaruh terhadap variabel Kinerja UMKM (Y).

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan (X1) Terhadap Kinerja UMKM (Y)

Berdasarkan hasil analisis data, Literasi Keuangan (X1) tidak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM (Y), karena perolehan nilai hasil uji t yang mendapatkan nilai negatif. Hal ini dikarenakan para pelaku UMKM di Kabupaten Dompu tidak memiliki literasi keuangan yang memadai untuk meningkatkan kinerja UMKM kuliner di Kabupaten Dompu. Literasi keuangan sering dianggap sebagai faktor penting dalam pengelolaan usaha, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketika para pelaku UMKM tidak memiliki literasi atau pemahaman tentang pengelolaan keuangan maka usaha yang dijalankan akan sulit untuk mengalami peningkatan. Dengan kata lain, peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam mengelola keuangan secara otomatis akan meningkatkan kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah. Dalam penelitian ini para pelaku UMKM pada sektor kuliner di Kabupaten Dompu menghadapi tantangan dalam mengembangkan kinerja UMKM, karena belum memiliki pemahaman yang baik mengenai pengetahuan dasar tentang pengelolaan keuangan, pengelolaan kredit serta pengelolaan tabungan dan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa ketika pelaku UMKM memiliki pemahaman keuangan yang baik, maka akan dipastikan secara otomatis dapat meningkatkan kinerja UMKM tersebut. Kinerja UMKM sendiri dapat dikatakan meningkat jika profitabilitas dan pertumbuhan usahanya meningkat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Anggriani et al., 2023), yang mengemukakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.

Hasil analisis dalam penelitian ini sesuai dengan teori Resource Based View yang menyatakan bahwa perusahaan dapat mencapai keunggulan kinerja dan daya saing berkelanjutan jika memiliki sumber daya yang bernilai, unik, sulit ditiru, serta mampu menyerap dan menggunakannya secara efektif (Barney, 1991). Sumber daya yang bernilai, unik, dan sulit ditiru dalam hal ini yaitu literasi keuangan atau pemahaman tentang pengelolaan keuangan namun dalam penelitian ini sumber daya tersebut tidak mampu diserap dan digunakan oleh para pelaku UMKM kuliner di Kabupaten Dompu sehingga kinerja UMKM tidak mengalami peningkatan. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rani & Desiyanti 2024), menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM pada sektor makanan dan minuman di Kota Padang.

Pengaruh Inklusi Keuangan (X2) Terhadap Kinerja UMKM (Y)

Berdasarkan hasil olah data penelitian, ditemukan bahwa Inklusi Keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM kuliner di Kabupaten Dompu. Dengan demikian, hipotesis kedua dapat diterima. Hal ini disebabkan oleh akses terhadap layanan keuangan di Kabupaten Dompu yang mudah, dapat membantu UMKM kuliner di Kabupaten Dompu dalam meningkatkan penjualan, meningkatkan potensi perkembangan usahanya, serta memperluas jangkauan pasar, yang akhirnya berdampak pada profitabilitas dan pertumbuhan usaha mereka. Pengaruh positif ini menunjukkan bahwa semakin tinggi

tingkat inklusi keuangan atau semakin mudah akses terhadap layanan keuangan, maka peningkatan kinerja UMKM akan semakin tinggi. Dengan adanya akses yang lebih luas ke layanan keuangan, pelaku UMKM dapat memperoleh pendanaan yang dibutuhkan untuk memperluas dan mengembangkan usaha mereka. Sebaliknya, jika inklusi keuangan rendah, maka Kinerja UMKM cenderung melemah, disebabkan oleh keterbatasan akses terhadap modal, kurangnya kemampuan dalam menggunakan fasilitas lembaga keuangan, serta terbatasnya saluran distribusi jasa keuangan yang tersedia bagi pelaku UMKM. Oleh karena itu, penerapan inklusi keuangan menjadi faktor penting dalam mendukung perkembangan dan daya saing UMKM kuliner di Kabupaten Dompu. Temuan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Susilo et al., 2021), (Sari dan Ibrahim 2024), (Mali, 2023), serta penelitian yang dilakukan oleh (Daud et al., 2023), yang menunjukkan bahwa inklusi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

Hasil analisis ini sesuai dengan teori Resource Based View (RBV) yang mengemukakan bahwa perusahaan dapat mencapai keunggulan kinerja dan daya saing berkelanjutan jika memiliki sumber daya yang bernilai, unik, sulit ditiru, serta mampu menyerap dan menggunakannya secara efektif (Barney, 1991). Sumber daya yang bernilai, unik, dan sulit ditiru dalam hal ini yaitu inklusi keuangan atau kemudahan terhadap akses pada layanan keuangan, dalam hasil analisis ini sumber daya tersebut mampu diserap dan digunakan oleh para pelaku UMKM di Kabupaten Dompu, sehingga kinerjanya mengalami peningkatan, karena pelaku usaha dengan tingkat inklusi keuangan yang baik dapat memanfaatkan beragam layanan keuangan yang mendukung pengembangan usaha, meningkatkan efisiensi operasional, serta memperluas jangkauan pasar mereka. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pradipta & H.C, 2020), yang menyatakan bahwa inklusi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM bidang kuliner di Kota Yogyakarta.

Pengaruh Literasi Keuangan (X1) dan Inklusi Keuangan (X2) Terhadap Kinerja UMKM (Y)

Berdasarkan hasil uji F (simultan) menunjukkan bahwa secara bersama-sama, variabel Literasi Keuangan (X1) dan Inklusi Keuangan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM (Y). Hal ini dikarenakan para pelaku UMKM kuliner di Kabupaten Dompu memiliki literasi keuangan dan inklusi keuangan yang cukup memadai sehingga ketika dikombinasikan antara literasi keuangan dan inklusi keuangan akan menjadi faktor yang sangat mendukung dalam peningkatan kinerja UMKM kuliner di Kabupaten Dompu.

Hal ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan memainkan peran penting dalam mendukung peningkatan profitabilitas dan mendukung pertumbuhan usaha pada UMKM kuliner di Kabupaten Dompu. Penggunaan layanan keuangan, kemudahan akses, kualitas serta kebiasaan dalam mengelola keuangan menjadi faktor krusial bagi pelaku UMKM. Selain itu, literasi keuangan juga berkontribusi dalam meningkatkan kepercayaan diri pelaku usaha, sehingga mereka lebih mampu mengambil keputusan finansial yang tepat serta memanfaatkan layanan keuangan dengan lebih efektif, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap keberlanjutan bisnis mereka. Kemampuan dalam membuat keputusan keuangan yang baik, ditambah dengan kemudahan dalam mengakses layanan keuangan, menjadi faktor utama dalam meningkatkan kinerja UMKM. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pradipta & H.C, 2020), yang menyatakan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan secara bersamaan memberikan dampak yang berarti dalam meningkatkan kinerja UMKM sektor kuliner di Kota Yogyakarta. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ingkiriwang et al., 2025), menunjukkan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Manado.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan (X1) tidak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM (Y) pada sektor kuliner di Kabupaten Dompu. Hal ini ditunjukkan oleh nilai uji t yang negatif, yang mengindikasikan bahwa tingkat literasi keuangan pelaku UMKM masih rendah dan belum mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kinerja usaha mereka. Para pelaku UMKM belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai aspek-aspek penting dalam pengelolaan keuangan seperti dana, kredit, tabungan, dan investasi, sehingga kemampuan tersebut belum menjadi sumber daya yang strategis sebagaimana dijelaskan dalam teori *Resource Based View*. Sebaliknya, Inklusi Keuangan (X2) terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM, di mana kemudahan akses terhadap layanan keuangan mendukung peningkatan penjualan, perluasan pasar, dan perkembangan usaha secara umum. Inklusi keuangan memungkinkan pelaku UMKM memperoleh pendanaan, menggunakan layanan keuangan secara optimal, serta mengelola usahanya dengan lebih efisien, sehingga meningkatkan profitabilitas dan daya saing. Selain itu, hasil uji F (simultan) menunjukkan bahwa secara bersama-sama, Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM. Kombinasi keduanya memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan usaha, di mana akses terhadap layanan keuangan, kualitas penggunaannya, dan kemampuan dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat berkontribusi terhadap keberlanjutan dan perkembangan usaha kuliner di Kabupaten Dompu.

Referensi :

- Anggriani, I., Armiani, & Wahyullah, M. (2023). Pengaruh inklusi keuangan, literasi keuangan, dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Dompu. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 2(3), 598-609. <https://doi.org/10.57141/kompeten.v2i3.89>
- Anjarwati, L., Nuraisyiah, & Hasyim, S. H. (2023). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif siswa akuntansi pada Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Gowa. *Jurnal Ilmiah*, 3(4), 47-54.
- Ardiansyah, & Sumarni. (2023). Analisis potensi dan kontribusi pajak UMKM terhadap penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Dompu. *Jurnal Manajemen, Ekonomi dan Bisnis*, 2(1), 28-40.
- Barney, J. B. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management*, 17, 99-120.
- Daud, A. U., Niswatin, & Taruh, V. (2023). Pengaruh literasi, inklusi dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM. *Jurnal Mirai Management*, 8(1), 634-646. <https://jmas.unbari.ac.id/index.php/jmas/article/view/985/534>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariante dengan program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hilmawati, M. R. N., & Kusumaningtiyas, R. (2021). Inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 10(1), 135-152. <https://doi.org/10.21831/nominal.v10i1.33881>
- Ingkiriwang, P. A. R., Saerang, I. S., & Untu, V. N. (2025). Pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal EMBA*, 13(1), 241-251. <https://doi.org/10.35794/emba.v13i01.60205>
- Kusuma, M., Narulitasari, D., & Nurohman, Y. A. (2022). Inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlanjutan UMKM di Solo Raya. *Among Makarti*, 14(2), 62-76. <https://doi.org/10.52353/ama.v14i2.210>
- Leatemia, S. Y. (2023). Pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, 4(4), 1152-1159. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i4.3221>

- Mali, M. S. (2023). Pengaruh inklusi keuangan, pengelolaan keuangan, terhadap kinerja UMKM sektor kuliner di Kota Yogyakarta. *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 8(1), 291. <https://doi.org/10.33087/jmas.v8i1.985>
- Mujtahidin, & Sofian, H. (2023). Dinas koperasi dan UMKM Dompu berhasil bentuk seribu UMKM baru. *RRI Radio Republik Indonesia*.
- Nurhayadi, W., Aulia, U., & Cahyadi, R. A. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(2), 900-908. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i08.p16>
- Nurhidayah, & Badollahi, I. (2022). Determinan peningkatan kinerja bisnis: Model kontinjensi akuntansi manajemen strategik. *Al-Buhuts*, 18, 338-348. <https://doi.org/10.30603/ab.v18i2.3069>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/SEOJK.07/2017*, 1689-1699.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No. 3 Tahun 2023 tentang peningkatan literasi dan inklusi keuangan di sektor jasa keuangan bagi konsumen dan masyarakat Indonesia*. *Peraturan OJK*, 53(9), 3-5.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK). Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1-14.
- Pasaribu, S., Mansur, F., & Erwati, M. (2025). Pengaruh akuntansi digital, literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kota Jambi. *JURIMEA*, 5(1), 200-224. <https://doi.org/10.55606/jurimea.v5i1.880>
- Pinem, D., & Mardiatmi, B. D. (2021). Analisis literasi keuangan, inklusi keuangan dan pendapatan terhadap perilaku pelaku UMKM di Depok Jawa Barat. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(1), 104-120. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i1.1650>
- Pradipta, Y. B., & H.C, R. H. K. (2020). Pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Sidoarjo. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(8), 3214. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i08.p16>
- Prakoso, A. (2020). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM se-Eks Karesidenan Besuki. *Valid Jurnal Ilmiah*, 17(2), 151-161.
- Putri, D., Harahap, I., Sugiarti, S., & Efendi, B. (2023). Peningkatan kinerja keuangan UMKM di Indonesia melalui literasi keuangan dan inklusi keuangan. *Edunomika*, 8(1), 1-10. <https://doi.org/10.29040/jie.v8i1.11334>
- Rani, G. M., & Desiyanti, R. (2024). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan digital payment terhadap kinerja UMKM makanan & minuman di Kota Padang. *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 5(2), 161-174. <https://doi.org/10.37366/ekomabis.v5i02.1403>
- Richard, Y. F., Longgy, D. H. A., & Epin, M. N. W. (2024). Peran literasi keuangan dan teknologi keuangan melalui inklusi keuangan untuk keberlanjutan UMKM. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial*, 15(1), 1-20. <https://doi.org/10.35724/jies.v15i1.5954>
- Sari, D. P., & Ibrahim, M. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Desa Pematang Tinggi, Kecamatan Kerumutan, Kabupaten Pelalawan. *Ekonomy and Business*, 7(1), 206-216. <https://doi.org/10.32877/eb.v7i1.678>
- Sevana, F., Lim, L., & Yamin, M. C. (2022). Pengaruh metode penjualan, modal, dan tenaga kerja terhadap omzet penjualan selama pandemi Covid-19. *Prosiding National Seminar*, 1(1), 394-404.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suroso, Suherman, E., & Sumarni, N. (2022). Peningkatan keterampilan sumber daya manusia dalam keberlangsungan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kedai Bakso Azuma di Desa Karyamakmur Kecamatan Batujaya Kabupaten Karawang. *Prosiding Konferensi Nasional Penelitian dan Pengabdian Universitas Buana Perjuangan Karawang*, 2(1), 970-976.
- Susilo, J., Anisma, Y., & Syofyan, A. (2021). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan inovasi terhadap kinerja UMKM. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini*, 3(1), 1-10.

